

PENGARUH KURS, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ferral Piere Matthew Tumbelaka¹, Dewa Putu Yudi Pardita², I Gede Aryawan³

^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa*

Email¹: ferralpmt@gmail.com

Email²: yudipardita@wamadewa.ac.id

Abstrak

Sektor perbankan merupakan industri yang paling banyak diatur oleh pemerintah mengingat pentingnya sektor ini dalam perekonomian negara sebagai jembatan pembiayaan sektor riil. Saham di industri perbankan merupakan salah satu saham yang sangat diminati oleh para investor. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan sangat penting untuk melihat dana yang diinvestasikan dapat dipertahankan atau tidak sehingga investor mencari alternatif lain, yaitu dengan menginvestasikan dananya pada perusahaan lain. Adapun faktor diluar perusahaan seperti ekonomi makro yang harus diperhatikan oleh para investor seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar mata uang (kurs), dan inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurs, inflasi, dan pertumbuhan PDB terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan adalah 26 perbankan yang masuk dan yang tidak melakukan split stock di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2011 hingga 2021. Pengolahan data dilakukan uji asumsi dengan menggunakan aplikasi EViews12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan pada tahun 2011-2021 secara parsial. Sementara itu, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan pada tahun 2011-2021 secara parsial, sedangkan pertumbuhan PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan tahun 2011-2021 secara parsial. Secara simultan, kurs, inflasi, dan pertumbuhan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan pada tahun 2011-2021.

Kata Kunci: Kurs; Inflasi; PDB; Harga Saham

Pendahuluan

Sektor perbankan adalah industri yang diatur paling ketat oleh pemerintah karena memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian negara melalui pembiayaan sektor riil. Saham perbankan sangat diminati oleh investor karena menjadi jembatan utama

dalam pembiayaan. Kesehatan bank menjadi faktor utama yang menarik minat para investor. Semakin sehat bank, semakin banyak pula investor yang tertarik untuk berinvestasi.

Menurut Alvia et al. (2022), pasar modal adalah salah satu instrumen ekonomi yang berkembang pesat dan pembangunan ekonomi

terkait erat dengan modal. Namun, negara berkembang sering mengalami kekurangan modal. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan dapat menjual sebagian sahamnya di pasar modal untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham dan dividen. Dana yang diperoleh akan digunakan oleh perusahaan untuk memperluas cabang, membayar utang, dan mengembangkan bisnis. Untuk investor, informasi tentang kinerja perusahaan sangat penting untuk mengetahui apakah investasi mereka berpotensi menghasilkan keuntungan atau tidak. Sebagai sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, perbankan memiliki peran utama dalam administrasi keuangan, pengumpulan dana, pengawasan uang, penyediaan kredit, dan transfer uang.

Berdasarkan data cncbcindonesia.com, terdapat 4 saham perbankan dari 10 saham blue chip dengan Earning Per Share growth year over year mencapai 78% pada bank BBRI. Namun dari keseluruhan jumlah bank yaitu ada 46 bank yang terdaftar di BEI ada 26 bank yang Tbk 10 tahun terakhir dan beberapa bank tidak dapat menyaingi saham bank bluechip yang pendapatan bersihnya kurang bahkan stuck sehingga membuat harga sahamnya tidak mengalami kenaikan bahkan ada yang menurun.

Menurut Suryani dan Sudiarta (2018), kurs atau nilai tukar adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau sebaliknya. Jika fluktuasi kurs tidak stabil, maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan

investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Mata uang Dollar AS dianggap sebagai mata uang yang kuat dan sering digunakan sebagai media pertukaran internasional. Sebagai mata uang standar penilaian dalam hampir seluruh aktivitas ekonomi dunia, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah terhadap harga saham. Pada Rabu, 14 April 2021, investor asing mengejar saham bank, termasuk saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) senilai Rp 309 miliar, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) senilai Rp 59,4 miliar, dan PT Bank BTPN Syariah Tbk senilai Rp 14,6 miliar. Sebelumnya, saham BBCA mengalami penjualan investor asing sejak 15 Maret 2021, dengan penjualan terbesar terjadi pada 9 Maret 2021 senilai Rp 497,1 miliar. Saham BBRI mengalami penjualan oleh investor asing terpanjang selama enam hari berturut-turut sejak 30 Maret 2021, dengan penjualan terbesar pada 1 April 2021 senilai Rp 575,5 miliar, dan total penjualan mencapai Rp 307,5 miliar pada 30 Maret 2021.

Inflasi adalah suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga secara umum yang dapat mengurangi daya beli uang. Kondisi inflasi terjadi ketika harga-harga terus meningkat dalam periode waktu tertentu dan bisa disebabkan oleh meningkatnya jumlah uang yang beredar dan tidak seimbang dengan tingkat persediaan barang. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Jika terjadi kenaikan inflasi, maka

pendapatan riil bisa menurun dan dampaknya dapat mempengaruhi investasi para investor.

Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dianggap sebagai indikasi positif untuk melakukan investasi, begitu pula sebaliknya. Kenaikan PDB dapat berdampak positif terhadap kemampuan konsumen dalam membeli produk, sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Dengan meningkatnya permintaan, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan mereka, dan hal ini dapat berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Berdasarkan fenomena yang dituliskan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh kurs, inflasi, dan pertumbuhan PDB terhadap harga saham perbankan tahun 2011-2021 secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh kurs terhadap harga saham secara parsial tahun 2011-2021?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham perbankan tahun 2011-2021 secara parsial?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan PDB terhadap harga saham perbankan tahun 2011-2021 secara parsial?

Metode

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses www.idx.co.id untuk mendapatkan informasi yang diperlukan tentang perusahaan sektor perbankan. Objek penelitiannya adalah kurs, inflasi, pertumbuhan PDB, dan harga saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah 26 perbankan yang masuk dan yang tidak melakukan split stock di Bursa Efek Indonesia per tanggal 30 November 2010. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2011 hingga 2021. Sementara itu, Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak dipilih secara acak dengan teknik purposive sampling.

Teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel ini digunakan karena dalam upaya memperoleh data tentang fenomena atau masalah yang akan diteliti memerlukan sumber data atau kriteria khusus berdasarkan penelitian tertentu, tingkat signifikan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2011 hingga 2021. Sampel yang terpilih sejumlah 26 perusahaan perbankan dan tahun pengamatan kurun waktu 10 tahun sehingga menghasilkan sebanyak 260 sampel dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data dalam bentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dengan satuan hitung (Sugiyono, 2016). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data terkait kurs, inflasi Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek

Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id selama periode penelitian 2011 sampai dengan 2021.

Metode pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi atau observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan uji asumsi dengan menggunakan aplikasi EViews12.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metode estimasi regresi antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, maka terpilihlah Random Effect Model (REM) untuk persamaan regresi linear data panel. Model estimasi yang diperoleh dari Random Effect Model (REM) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 158.28 + 0.14X_1 - 78.32X_2 - 1.25X_3 + e$$

Hasil persamaan dengan regresi data panel diatas menunjukkan bahwa tingkat probabilitas yang diproduksi oleh harga saham memiliki nilai konstanta 158.28, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) maka nilai tingkat probabilitas yang diukur dengan harga saham sebesar 158.28. Tingkat kurs memiliki koefisien regresi dengan angka sebesar 0.14, yang artinya setiap peningkatan sebesar 1% pada kurs akan meningkatkan pengungkapan probabilitas yang

diukur dengan harga saham 1 lot sebesar 0.14% dengan asumsi kondisi variabel independen yang lain konstan.

Inflasi memiliki koefisien regresi dengan angka sebesar -78.32, yang artinya setiap peningkatan sebesar 1% pada inflasi akan menurunkan pengungkapan probabilitas yang diukur dengan harga saham 1 lot sebesar -78.32% dengan asumsi kondisi variabel independen yang lain tetap (konstan). Pertumbuhan PDB memiliki koefisien regresi sebesar -1.25, yang artinya setiap peningkatan sebesar 1% pada pertumbuhan PDB akan menurunkan pengungkapan probabilitas yang diukur dengan harga saham 1 lot sebesar -1.25 % dengan asumsi kondisi variabel independen yang lain (konstan).

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	158.2817	737.3251	0.214670	0.8302
X1	0.146257	0.042031	3.479766	0.0006
X2	-78.32002	32.62153	-2.400869	0.0170
X3	-1.258006	34.04391	-0.036952	0.9705

Sumber: *Output Eviews 12 (data diolah)*

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat dilihat kurs memiliki koefisien regresi sebesar 0.146257 yang berarti memiliki arah positif. Menandakan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan nilai probabilitas $0.0006 < 0,05$. Angka probabilitas ini menandakan bahwa kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kurs merupakan suatu alat pembayaran dalam lintas negara karena penduduk suatu negara menghendaki

pembayaran dalam mata uang sendiri. Kurs adalah sebagai harga mata uang asing terhadap mata uang domestik.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sebagai raksasa ekonomi dunia dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang cukup signifikan, karena sistem kebijakan nilai tukar Indonesia adalah sistem nilai tukar mengambang, yakni bank sentral membiarkan nilai tukar untuk menyesuaikan diri dalam rangka menyeimbangkan penawaran dan permintaan akan mata uang asing. Kurs yang tidak menentu (tidak stabil) membuat para pelaku ekspor kesulitan dalam menentukan harga dan jual beli barang sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh. Kesulitan tersebut berdampak pula terhadap harga saham yang dimiliki. Namun sebagian perusahaan juga diuntungkan apabila terjadi pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Dengan demikian ketidakstabilan kurs ini dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana penelitian Muhammad Fatih Munib, (2016) dan Suramaya Suci Kewal, (2012) bahwa kurs berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar -78.32002 yang berarti memiliki arah negatif. Arah negatif ini menandakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, dengan nilai probabilitas $0.0170 < 0,05$. Angka probabilitas ini menandakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut sesuai dengan teori Tandelilin, (2010) yang menyatakan bahwa

inflasi merupakan suatu bentuk dari sinyal negatif bagi setiap investor.

Peningkatan inflasi akan membawa dampak terhadap meningkatnya juga biaya-biaya produksi yang disebabkan adanya kenaikan dari harga bahan baku, biaya-biaya operasional dan lain sebagainya. Dengan adanya kondisi tersebut juga akan dapat menurunkan tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan, hal ini dikarenakan minat daya beli suatu masyarakat terhadap suatu barang akan mengalami penurunan, maka dari hal tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi dari pasar modal. Oleh karena kondisi tersebut akan membuat setiap investor menjadi tidak akan tertarik lagi untuk menanamkan modalnya di pasar modal, serta kondisi tersebut juga akan membuat tingkat permintaan terhadap saham akan mengalami suatu penurunan. Penurunan permintaan inilah yang nantinya akan menyebabkan harga dari suatu saham akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana penelitian Ni Made Ayu Dwijayanti (2021) dan Emi Kurniawati (2015) yang menyatakan bahwa inflasi secara parsial negatif berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil data dalam penelitian ini, dapat kita lihat bahwa pertumbuhan PDB memiliki koefisien regresi sebesar -1.258006 yang bertanda negatif dengan nilai probabilitas $0.9705 > 0,05$. Angka probabilitas ini menandakan bahwa pertumbuhan PDB memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan. Pertumbuhan PDB tidak

berpengaruh terhadap return saham sektor perbankan menandakan bahwa meningkat dan menurunnya pertumbuhan PDB Indonesia kurang dapat memengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan.

Peningkatan pertumbuhan PDB belum tentu meningkatkan pendapatan perkapita setiap individu sehingga pola investasi di pasar modal tidak terpengaruh oleh adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, kemudian para investor cenderung lebih memperhatikan risiko yang akan dihadapi ketika membeli saham pada suatu perusahaan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Vivi Indriani, (2022) dan Suramaya Suci Kewal, (2012) bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan pada tahun 2011-2021 secara parsial. Sementara itu, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan pada tahun 2011-2021 secara parsial, sedangkan pertumbuhan PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sub sektor perbankan tahun 2011-2021 secara parsial.

Tabel 2
Hasil Uji F (Simultan)

F-statistic	10.53843
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: *Output Eviews 12 (data diolah)*

Berlandaskan hasil analisis data pada penelitian ini, bahwa kesimpulan dari ketiga variabel yaitu kurs, inflasi, dan pertumbuhan PDB berpengaruh secara signifikan bagi perubahan harga saham yang probabilitas $0,000001 < 0,05$, hasil ini didukung oleh pengujian menggunakan Eviews12. Temuan ini sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fatih Munib (2016) dan Ni Made Ayu Dwijayanti (2021).

Implikasi kebijakan yang dapat diterapkan adalah investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan modalnya di Bursa Efek Indonesia terutama di sektor perbankan hendaknya memperhatikan faktor eksternal. Berdasarkan penelitian ini faktor eksternal yang dapat diamati kurs, inflasi, dan pertumbuhan PDB. Investasi dengan mengamati ekonomi makro dapat memaksimalkan keuntungan investasi serta meminimalkan kerugian yang dapat terjadi saat berinvestasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahman Eeng, Rohmana Yana. 2010. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Rizky Press.
- Ajija, Shochrul Rohmatul, Dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alvia, A., Anshari, H., & Batubara, M. (2022). *The Effect Of The Development Of The Capital Market In Indonesia Pengaruh Berkembangnya Pasar Modal Di Indonesia*. 1(2), 343–346.
- Amrillah, Muhammad Faisal. 2016. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi Dan

- Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008- 2014. *Jurnal Valuta*. 2(2)
- Ari Sudrajat. (2015). Pengaruh Roe, Der, Eps, Reputasi Underwriter, Dan Reputasi Auditor Terhadap Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Melakukan Initial Public Offering di Bei Tahun 2007-2015. *Skripsi*, Universitas Widyatama
- Aulia, T. (2004). *Modul Pelatihan Ekonometrika*. Surabaya: Fakultas Ekonomi.
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Brigham Dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Ii)*. Edisi Ke 11.
- Bunga, S., Inflasi, D. A. N., Harga, T., & Perusahaan, S. (2021). *Dampak Kenaikan Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. 4(2), 261–270.
- Cahya, Putu Fenata Pramudya, Dkk. 2015. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. E-Journal Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Vol 3.
- Eduardus Tandelilin, (2017). *Pasar Modal "Manajemen Portofolio Dan Investasi"* (G. Sudibyo (Ed.)). Yogyakarta: Pt. Kanisius.
- Gujarati, D.N.,2012, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, Buku 2, Edisi 5, Jakarta.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga
- Gumilang, R. C., & Hidayat, R. R. (2014). (*Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*). 14(2), 1–9.
- Harga, T., Perusahaan, S., & Di, P. (2018). *Jurnal Mitra Manajemen (Jmm Online)*. 2(1), 1–12.
- Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia*. 1(1), 31–52.
- Husnan, Suad. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE. Jakarta. Salemba Empat.
- Indriani, V. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs, Kebijakan Moneter, Dan PDB Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(4).
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh*. BPFE. Yogyakarta.
- Kesuma, M. O. A. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Periode 2005-2015. *Paper Knowledge. Toward A Media History Of Documents*, 3(April), 49–58.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64. <https://doi.org/10.21831/Economia.V8i1.801>
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 63(1), 8–16. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2694>
- Made, N., & Dwijayanti, A. (2021). *Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19*. 17(1), 86–93.

- Mankiw, N. (2018). *Principles Of Economic, 8th Ed.* Boston: Cengage Learning.
- Mardiyati, U. dan A. Rosalina. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Universitas Negeri Jakarta.
- Maulana, P. R., & Salim, U. (2015). *Determinan Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar (2009-2012)*. 185–200.
- Munib, M. F. (2016). *Pengaruh Kurs Rupiah , Inflasi dan Bi Rate Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. 4(4), 947–959.
- Ni Wayan Sri Asih Masitah Akbar. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 43–52.
- Owolabi, S., dan Inyang, U. 2013. *International Pragmatic Review and Assessment of Capital Structure Determinants*. Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review, 2(6), 82-95.
- Ratna, M., & Ginting, M. (2015). *(Studi Pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. 35(2), 77–85.
- Rossy, T. N. (2018). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip*, 5.
- Safitri, A., & Ariza, A. (2021). *Pengaruh Pembayaran Non Tunai , Velocity Of Money Dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia*. 94–105.
- Setyaningrum, R., & Muljono. (2016). Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(2), 151–161.
- Setyorini, Minarsih, M. M., & Haryono, A. T. (2016). Pengaruh Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *Journal Of Management, Volume 2 No.2 Maret 2016*.
- Spence, M. (1978). *18 - Job Market Signaling **The essay is based on the author's doctoral dissertation ("Market Signalling: The Informational Structure of Job Markets and Related Phenomena," Ph.D. thesis, Harvard University, 1972), forthcoming as a book entitled Market Sig (p. diamond & m. b. t.-u. in e. rothschild (eds.); pp. 281–306). Academic*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Wahyuni, R. S., & Sekarwati, A. (2023). *The Effect Of Exchange Rate And Interest Rate To Banking Companies Stock Prices In The Period 2018-2020*. 1(01), 7–16.
- Wibisono, Y. (2005). *Modul Pelatihan Ekonometrika Dasar*. Depok: Lab. Ilmu Ekonomi Fe-Ui.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal: Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Wiradharma, M. S., & Sudjarni, L. K. (2016). Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Made Satria Wiradharma A (1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pasar Modal Merupakan Tempat Bertemunya Penjual Dengan Pembeli Modal Atau Dana Yang Transaksin. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3392–3420.